



## Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Manajemen Berbasis Masyarakat

Dodi Harianto<sup>1\*</sup>, Muh Azizil Gumelar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi; [dodiharianto75@uinjambi.ac.id](mailto:dodiharianto75@uinjambi.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi; [azizilgumelar88@gmail.com](mailto:azizilgumelar88@gmail.com)

\* Corresponding author

### Abstrak

Kegiatan Pendampingan Manajemen Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa dengan melibatkan masyarakat Desa Muntialo Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk meningkatkan pengelolaan Pos PAUD, sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anak di Desa Muntialo. Manajemen Berbasis Masyarakat di Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo merupakan suatu pendekatan pengelolaan Pos PAUD melalui partisipasi Masyarakat yang menjadi faktor utama dalam pengelolaan Pos PAUD Muntialo, namun pada perkembangannya tergeser oleh budaya ketidakpedulian masyarakat dalam pendidikan anak di usia dini. Oleh sebab itu, dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti berkolaborasi dengan masyarakat Desa Muntialo untuk melakukan pendampingan Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM). Pendampingan MBM merupakan upaya untuk memperkenalkan, menerapkan, dan mengajarkan MBM di Pos PAUD. Dengan pendekatan MBM dalam pengelolaan Pos PAUD akan menimbulkan keinginan dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan yang bermutu dan akuntabilitas. Keberhasilan pendampingan diukur dari dampak yang dihasilkan, seperti antusiasnya masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pos PAUD dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan di Pos PAUD. Sedangkan pihak Desa juga berencana untuk memberikan insentif dalam pengelolaan Pos PAUD.

Kata Kunci: pengelolaan; pos; manajemen; masyarakat

### Pendahuluan

Pendidikan pada usia dini pada kelompok umur 0-6 tahun merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang sangat menentukan kualitas intelektualnya dimasa yang akan datang. Upaya membangun manusia yang berkualitas, Rencana Strategis



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra) periode 2020-2024 berupa memperluas akses pendidikan bagi seluruh warga negara, dan mencapai pemerataan akses pendidikan. (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan ialah dengan dicanangkannya program Satu Desa Satu PAUD, penyelenggaraan PAUD menjadi gerakan nasional yang luar biasa. Program ini memerlukan pembentukan minimal satu lembaga PAUD di setiap desa/kelurahan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini. Layanan PAUD diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan bakat, minat, dan potensi anak usia dini secara merata di seluruh tanah air. (Murfi, 2017).

Program Satu Desa Satu PAUD sangat mendorong tumbuhnya PAUD di berbagai daerah. Faktanya, dalam waktu 3 tahun setelah program ini dilaksanakan, sebanyak 71% desa terkena dampak PAUD. Berdasarkan temuan penelusuran sumber data Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara keseluruhan tingkat partisipasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (APK) mengalami peningkatan yang signifikan sejak saat itu (Aprilyani, 2020).

Akan tetapi, sebagai bentuk pengelolaan Pos PAUD berbasis masyarakat, penyelenggaraan Pos PAUD bukannya tanpa kendala. Banyak kendala yang dihadapi pengelola, antara lain permasalahan terkait pembiayaan, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di usia dini. (Eka, 2022) (Hulyiah, 2016) Oleh karena itu, walaupun hanya dalam konteks pengelolaan pendidikan masyarakat, agar lembaga pendidikan Pos PAUD dapat bertahan dan berkualitas. Sebagaimana penelitian Wahyudin, Tahun 2022, menunjukkan bahwa di Pengelolaan Pos PAUD/RA, sangat dipengaruhi oleh pelibatan masyarakat/partisipasi masyarakat, melalui dua strategi utama yaitu budaya transparansi pengelolaan sumber daya pendidikan dan penerapan budaya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat.



Begitu juga hasil penelitian Suryani, tahun 2007, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas anak melalui pendidikan (PAUD) tidak terlepas dari tersedianya kerangka penyelenggaraan pendidikan yang baik secara keseluruhan, yaitu falsafah dan tujuan pendidikan, luas/dalamnya materi, metode dan teknik pembelajaran, media pengajaran, interaksi/kegiatan pembelajaran dan sarana/fasilitas yang mendukung. Sama halnya dengan pendapat Machali (2020), bahwa pengelolaan lembaga (PAUD) bisa merupakan wujud penyelenggaraan pendidikan yang berprinsip dari, oleh, dan kembali untuk masyarakat.

Melalui pengabdian masyarakat ini akan mencoba suatu ide tentang pengelolaan lembaga Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi melalui manajemen Pos PAUD berbasis masyarakat. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan cara penerapan tentang strategi manajemen yang baik dalam mengelola Pos PAUD. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak pada usia dini, yaitu sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan formal seperti sekolah dasar, juga lembaga pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. (Kurniawan, 2023) Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di kemudian hari.

Mernurut Anwas dalam Murfi, 2017, Pos PAUD merupakan salah satu perwujudan Satuan PAUD Sejenis (POS PAUD) yang pengelolaannya dilakukan secara integratif bersama Posyandu dan Bina keluarga Balita (BKB). Integrasi layanan tersebut dikenal dengan sebutan PAUD Holistik Integratif. Secara manajerial, Pos PAUD dikelola secara swadaya oleh masyarakat melalui peran kelompok kerja II PKK serta berada di bawah pembinaan pemerintah desa/kelurahan. Keberadaan Pos PAUD ini untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini yang belum terlayani pendidikannya di lembaga PAUD lainnya seperti di TK, KB dan TPA. (Aprilyani, 2021).



Pos PAUD Cempaka Unggu yang berlokasi di Desa Muntialo Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi juga memiliki peran yang sama. Di Kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat terdapat beberapa lembaga PAUD yang eksis dan cukup diminati oleh masyarakat sekitar, sehingga membuat Pos PAUD Desa Muntialo Kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat kurang diminati, pada hal Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Mutialo Tanjung Jabung Barat jika dilihat dari sarana cukup memadai dan mempunyai SDM cukup. Hal ini lah yang membuat suatu kekhawatiran pihak lembaga, masyarakat dan pemerintahan atas permasalahan tersebut. Melalui masyarakat pemerhati pendidikan, perangkat desa, dan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang sedang melakukan KKN, peneliti bermaksud untuk melihat kembali pengelolaan lembaga Pos PAUD Cempaka Unggu di Desa Muntialo Tanjung Jabung Barat.

### Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), pendekatan yang menekankan pada penelitian kolaboratif di mana para peneliti bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan perubahan, dan merenungkan hasilnya. (Rahmat, 2020) Fokus utamanya adalah pada penelitian aksi yang didasarkan pada partisipasi dan kolaborasi antara masyarakat, pemerhati pendidikan, aparat Desa Muntialo dan peneliti. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pengelolaan Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo melalui partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan bersama agar pengelolaan Pos PAUD kembali diminati di tengah masyarakat Desa Muntialo. Proses pengabdian masyarakat melibatkan tahap identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi, dan refleksi. Peneliti, pengelola Pos PAUD dan anggota masyarakat Desa Muntialo yang terlibat bekerja bersama dalam setiap tahap untuk memahami masalah, merancang solusi, dan mengukur dampaknya. Program ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:



1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan: identifikasi masalah atau kebutuhan yang relevan dengan sumber daya alam atau layanan yang akan dikelola serta terjun langsung melihat kondisi permasalahan Pos PAUD.
2. Partisipasi Masyarakat: partisipasi dalam mengelola Pos PAUD melalui manajemen berbasis masyarakat antara lain pembentukan komite sekolah, penggalangan dana, pembentukan tenaga sukarelawan, pemberian sarana dan prasarana, kerjasama bersama mitra Pos PAUD, promosi Pos PAUD, dan ketelibatan orang tua.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Masyarakat dan pihak yang terlibat bekerja sama untuk memantau pelaksanaan program atau pengelolaan sumber daya. Hal ini memungkinkan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai dan apakah ada perubahan yang perlu dilakukan.



Gambar 1: Prosedur langkah Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Pendampingan manajemen berbasis masyarakat bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi angin segar bagi setiap individu, lapisan masyarakat, (Muslim, 2020) bagitu juga di Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan tata kelola lembaga pendidikan (Pos PAUD) yang merupakan salah satu tempat pendidikan yang terintegrasi dengan masyarakat (Program PKK) Desa Muntialo. Sasaran kegiatan pendampingan ini adalah lembaga pendidikan Pos PAUD (Kepala Sekolah, Guru, Pemerintah Desa, Toko Masyarakat dan wali murid). Berikut adalah Program dalam proses Manajemen Berbasis Masyarakat di Pos PAUD Cempaka Muntialo Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

### Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Identifikasi masalah atau kebutuhan yang relevan dengan sumber daya alam atau layanan yang akan dikelola serta terjun langsung melihat kondisi permasalahan Pos PAUD. (Aulina, 2018) Hal ini melibatkan pemahaman tentang isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Langkah pertama identifikasi masalah pendampingan Manajemen Pos PAUD berbasis masyarakat adalah menemui pihak sekolah, tokoh masyarakat, perangkat desa dan ibu-ibu PKK dalam menggaungkan pentingnya pengelolaan Pos PAUD dengan profesional.



Gambar 2: Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa juga membantu peneliti dalam indentifikasi masalah/kebutuhan kegiatan pendampingan. Respon positif diberikan oleh pihak sekolah, perangkat desa dan beberapa masyarakat yang pemerhati masalah pendidikan. Hal ini menghasilkan beberapa informasi/masalah yang ditemukan diantaranya tenaga pengajar yang tidak profesional, media pembelajaran yang masih kurang, program-program di Pos PAUD tidak sesuai dengan peserta didik, dan administrasi yang masih tradisional.

### Kegiatan Partisipasi Masyarakat

Pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. (Rahmat, 2020), (Azan, 2023) Partisipasi masyarakat dalam mengelola Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo Kabupaten Tanjung Jabung Barat



sangat penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi anak-anak usia dini. Masyarakat yang terlibat secara aktif dapat membantu memenuhi kebutuhan Pos PAUD dan meningkatkan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengelola Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui manajemen berbasis masyarakat dengan beberapa cara. Pertama, pembentukan komite Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Masyarakat dapat membentuk komite atau kelompok sukarelawan yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Pos PAUD. Komite ini dapat terdiri dari orang tua siswa, tokoh masyarakat, guru, dan anggota lain yang peduli terhadap pendidikan anak-anak.



**Gambar 3: Rapat pembentukan komite Pos PAUD Cempaka Unggu**

Kedua, penggalangan dana pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Masyarakat dapat mengadakan kegiatan penggalangan dana, seperti bazar amal, lelang barang-barang yang tidak terpakai, atau mengajak donasi dari perusahaan lokal. Adapun dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membeli perlengkapan pendidikan, buku, mainan edukatif, atau perbaikan fasilitas Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo.

Ketiga, menyediakan tenaga Sukarelawan Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menyediakan tenaga sukarelawan untuk membantu mengajar, merawat anak-anak, atau mengelola administrasi Pos PAUD Cempaka Unggu Desa

Muntialo. Demikian juga sukarelawan dapat memberikan pengalaman berharga kepada anak-anak dan mengurangi beban kerja guru.



**Gambar 4: Pembuatan Rak dan APE di Pos PAUD Cempaka Unggu**

Keempat, program ini dilanjutkan dengan memberikan sarana dan prasarana Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Masyarakat dapat memberikan fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang aman dan nyaman, peralatan belajar, dan area bermain yang aman. Jika masyarakat memiliki keahlian dalam konstruksi atau perbaikan, mereka juga dapat membantu memperbaiki atau memperluas fasilitas Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo.



**Gambar 6: Diskusi Guru, Pemerintah Desa dan Mahasiswa tentang Fasilitas sekolah**



Kelima, program ini juga melibatkan peran aktif orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam partisipasi masyarakat. Mereka dapat mengikuti pertemuan dengan guru, berdiskusi tentang perkembangan anak, dan memberikan masukan untuk perbaikan Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Mereka juga dapat membantu menjaga disiplin dan kebersihan anak-anak di Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo.



Gambar 7: Diskusi Bersama Orang tua, guru, Pemdes, dan Mahasiswa

Keenam, tahapan selanjutnya adalah mengadakan promosi Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Masyarakat dapat turut serta dapat mempromosikan pentingnya pendidikan anak usia dini kepada keluarga di sekitarnya. Hal ini dapat mencakup mengadakan sesi informasi dan penyuluhan tentang manfaat pendidikan dini dan cara mendukung perkembangan anak (Pratama, 2022).



Gambar 8: Promosi Pos PAUD Cempaka Unggu Bersama Guru, Pemdes, dan Mahasiswa UIN



Terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah mendorong terbentuknya kerjasama atau kemitraan dengan lembaga terkait. Sekolah dapat bermitra dengan masyarakat/orangtua lembaga pemerintah, pemerhati pendidikan atau yayasan pendidikan (Dahlan, 2023) untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan untuk Pos PAUD Cempaka Unggu Desa Muntialo. Dengan berpartisipasi aktif dalam mengelola Pos PAUD, masyarakat dan pengelola Pos PAUD dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak usia dini dan meningkatkan peluang mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.



Gambar 9: Diskusi dengan Sekdes, Pemerhati Pendidikan dan Mahasiswa

### Pemantauan dan Evaluasi

Masyarakat dan pihak yang terlibat bekerja sama untuk memantau pelaksanaan program atau pengelolaan sumber daya. Hal ini memungkinkan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai dan apakah ada perubahan yang perlu dilakukan. Evaluasi pendampingan Manajemen Berbasis Masyarakat sangat penting untuk mengukur efektivitas upaya peneliti dalam memperkenalkan dan melestarikan permainan tersebut. Evaluasi akan membantu peneliti memahami sejauh mana pesan dan keterampilan terkait manajemen berbasis masyarakat telah disampaikan kepada peserta dan apakah tujuan program telah tercapai. Dalam melakukan evaluasi, peneliti juga akan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan pendampingan.

Kendala yang dihadapi peneliti ketika melakukan kunjungan promosi pentingnya pendidikan PAUD adalah kurang kesadaran beberapa masayarat terkait pentingnya pendidikan



di usia dini, sehingga respon sebagian masyarakat seperti tidak tertarik, dan acuh tak acuh terhadap program pendidikan di usia dini. Kendala lain juga muncul ketika kegiatan pendampingan akan dilakukan, yakni minimnya pemuda sebagai tenaga sukarela untuk membantu tenaga administrasi atau tenaga pengajar di Pos PAUD Cempaka Unggu Muntialo sehingga membuat kepala sekolah dan guru tidak profesional dalam mengelolah Pos PAUD. Sangat dikhawatirkan jika tidak ada generasi penerus dalam partisipasi pengembangan pendidikan di usia dini maka akan berdampak pada anak-anak Desa Muntialo kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di usia dini.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti tentu terbayar dengan dampak yang dihasilkan dari pendampingan manajemen berbasis masyarakat di Pos PAUD Cempaka Unggu Muntialo menjadi tolak ukur keberhasilan pendampingan. Banyak masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan Pos PAUD, masyarakat sudah memahami pentingnya pendidikan di usia dini. Selain itu, antusias masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke Pos PAUD Cempaka Unggu Muntialo, dan Pemdes menyepakati untuk melengkapi sarana dan prasarana Pos PAUD (media pembelajaran/indoor atau outdoor), melalui Sekretaris Desa Muntialo menyampaikan harapan untuk menjadikan Pos PAUD Cempaka Unggu ini sebagai tempat pendidikan dasar/pondasi formal bagi masyarakat Desa Muntialo.



Gambar 10: Kegiatan Peningkatan Motorik Peserta Didik Pos PAUD Cempaka Unggu



Uraian manajemen pendidikan berbasis masyarakat pada POS PAUD merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap seluruh sumber daya, baik personil maupun material, dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam praktiknya, manajemen tidak dapat dilepaskan dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Terry, 2012). Dalam konteks pengelolaan Pos PAUD atau lingkungan belajar, aspek yang harus diperhatikan mencakup desain lingkungan PAUD, baik indoor maupun outdoor. Penataan ruang dan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting bagi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar anak. Pengelolaan lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak untuk beraktivitas, bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyadi, 2014). Kerja sama antara lembaga PAUD dengan masyarakat sangat diperlukan. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga harus diperluas dengan mengenalkan anak pada kehidupan nyata di sekitarnya. Misalnya, anak-anak diajak ke sawah untuk belajar bercocok tanam, mengenal alat-alat pertanian, serta memahami jenis tanaman yang ditanam. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang bermakna (Musfah, 2016). Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Johann Heinrich Pestalozzi yang menekankan bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan anak secara alamiah. Setiap anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara bebas, mengenal lingkungan alam, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar (Pestalozzi dalam Wahyudin, 2013). Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis masyarakat pada POS PAUD bukan hanya berorientasi pada pengelolaan internal lembaga, tetapi juga menekankan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengalaman belajar anak secara holistik.



## Kesimpulan

Manajemen Berbasis Masyarakat dalam pengelolaan Pos PAUD sangatlah diperlukan berupa partisipasi dan keterlibatan Masyarakat dan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam upaya pendidikan anak-anak, memastikan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan konteks setempat, pemantauan dan evaluasi program Pos PAUD dapat dilakukan secara lebih efektif oleh masyarakat, sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara lebih efisien, manajemen berbasis masyarakat sering kali mencakup pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program Pos PAUD, masyarakat yang merasa memiliki program akan lebih mungkin untuk menjaganya dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pos PAUD, program PAUD yang dikelola oleh komunitas/masyarakat cenderung lebih relevan dan berorientasi pada kualitas pendidikan anak-anak. Kegiatan pendampingan MBM diawali dengan pembentukan komite, penggalangan dana, pembentukan sukarelawan, pengadaan/pemeliharaan sarana, keterlibatan orang tua, promosi, dan kerjasama. Untuk mengukur keberhasilan MBM dalam pengelolaan Pos PAUD, maka diadakan kegiatan di Pos PAUD Cempaka Unggu berupa pembuatan APE dalam peningkatan motorik halus peserta didik dengan melibatkan masyarakat di Desa Muntialo.

## Referensi

- Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati. (2020). Model Participatory Action Research. Aksara *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(1).62. DOI: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020
- Azan, Khairul, dkk. (2023). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Choirun Nisak Aulina, Vanda Rezania, Evi Destiana. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pendampingan Bagi Guru Pos PAUD. *Jurnal Abdi*, 3(2),41-45. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p41-45>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2022). *Rencana Strategi Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Eka, Siti Nor Asiah, Livita Magfiratul Laili. (2022). Strategi dan Hambatan



- Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dirasat: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 8(1), 90-101.
- Hulyiyah, Muhiyatul. (2016). Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal As-Sibyan*, 1 (1), 60–71.
- Kurniawan, Andri, dkk. 2023. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lilis Suryani. (2007). Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 2(1), 42
- Machali, Imam, dkk. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar Zaini Dahlan. (2023). Pelibatan Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan kreativitas Belajar Anak Usia Dini Di Pos PAUD Teratai 23. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 209-219
- Murfi, Ali. (2017). Posdaya Sebagai Alternatif Pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 37-49
- Musfah, J. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, Abd. Qadir, Suci, I Gede Sedana. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159-168.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2012). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin.
- Trias Aprilyani dan Qosim Khoiri Anwar. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *Journal Of Nusantara Education*. 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>
- Undang Ruslan Wahyudin. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 6 (2), 652-663
- Wahyudin, D. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yoga Anjas Pratama, Wilda Widiawati, Ritman Hendra, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfiyanto. (2022). *Manajemen Pemasaran Pendidikan di MTs Al-Ikhlas*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 10106-10111